

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencari ilmu pengetahuan atau memperoleh pendidikan menjadi alat ukur betapa kualitas dan kuantitas pendidikan menjadi masalah yang paling penting dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran menurut istilah psikologi menyangkut segi pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman sensoris atau indrawi.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses

pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong motivasi.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut antara lain : perubahan dibidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidik dengan adanya

penyetaraan tersebut. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Selain itu perkembangan zaman juga berpengaruh terhadap pendidikan, sehingga mengakibatkan iklim pendidikan juga akan berubah kompleksitas masalah pendidikan menjadi semakin terasa, jika dipandang dari sudut kualitas harus disediakan gedung sekolah, biaya pendidikan dan tenaga guru dalam jumlah yang memadai. Dari sudut kualitas yang saat ini menjadi perhatian umum adalah masalah mutu pendidikan. Permasalahan pendidikan yang merupakan salah satu yang harus dihadapi bangsa Indonesia, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, serta dengan pengadaan buku-buku dan alat pengajaran dan lebih memperhatikan sistem pengelolaan kelas yang baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Dalam usaha pencapaian mutu pendidikan diperlukan suatu pengelolaan kelas secara optimal.

Syaiful B & Azwan (2006), menyatakan bahwa :

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Akhmad Sudrajat (akhmadsudrajat.wordpress.com), menyatakan bahwa :

Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Gorontalo merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi kelas. Guru-guru akan menciptakan kondisi kelas dan mempertahankannya sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Hal ini merupakan organisasi kelas yang efektif, yang mencakup seleksi metode yang sesuai dengan situasi. Misalnya tersediaanya kelas yang bersih, fasilitas kelas yang memadai, dll.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa faktor keterampilan mengajar khususnya pada segi pengelolaan kelas jarang sekali kita jumpai dalam proses pembelajaran disekolah, sementara keterampilan mengajar guru menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh pula pada kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar secara optimal. Begitu juga yang ada di SMA Negeri 1 Gorontalo, masih terdapat kondisi pengelolaan kelas yang masih kurang optimal yaitu disaat proses pembelajaran masih terdapat guru yang lupa mengarahkan siswa untuk mengatur tempat duduk sebelum pembelajaran di mulai, sering memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kelompoknya masing-

masing sehingga siswa cenderung memilih teman yang ia inginkan, oleh karena ada kemungkinan dalam mencapai tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa pengelolaan kelas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Atas dasar realita yang ada di lapangan, maka peneliti ingin membuktikan apakah masalah pengelolaan kelas itu benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan melakukan suatu penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal.

SMA Negeri 1 Gorontalo adalah salah satu sekolah yang telah ada yang juga mengusahakan pengelolaan kelas yang menekankan pada aspek pengaturan (*management*) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi) dll.

Dengan dasar itulah peneliti memilih SMA Negeri 1 Gorontalo khususnya di Kelas X 7 sebagai objek penelitian dengan formulasi judul “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X 7 SMA Negeri 1 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di uraikan permasalahannya sebagai berikut: Rendahnya kesatuan siswa dalam kelas adalah salah satu dampak dari kurangnya pengelelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, belum adanya standar perilaku dalam bekerja kelompok juga menjadi salah satu faktor ketidak efektifan proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran ekonomi. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran ekonomi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas yang maksimal.

- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan, sebagai suatu alternatif pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas yang baik.
- b. Bagi siswa, terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar ekonomi secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berfikirnya.